

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia atau lansia merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang, pada periode ini lansia telah mencapai masa keemasan dalam ukuran dan fungsi yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Triningtyas & Muhayati, 2018). Menurut *National Institute on Aging* (2016) bahwa 8,5% atau 617 juta orang di seluruh dunia berusia 65 tahun ke atas dan diproyeksikan mengalami lonjakan hampir 17% atau 1,6 miliar orang dari populasi dunia pada tahun 2050.

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2021) jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas meningkat dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar. Pada tahun 2050 penduduk lansia diperkirakan akan meningkat hingga 2,1 miliar orang atau 12% menjadi 22% (WHO, 2021). Di Indonesia penduduk lansia diproyeksikan pada tahun 2045 akan mencapai hampir satu perlima dari total penduduk Indonesia. Prevalensi lansia di Indonesia menurut kelompok usia yaitu terdiri atas lansia muda berusia 60-69 tahun sebesar 63,65%, lansia madya berusia 70-79 tahun sebesar 27,66% dan lansia tua berusia ≥ 80 tahun sebesar 8,68%. Terdapat 8 Provinsi yang memasuki fase struktur penduduk tua karena persentase jumlah penduduk lansia yang sudah di atas 10%, dengan Provinsi tertinggi berada di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 15,52% dan yang terendah berada di Jawa Barat sebesar 10,18% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo jumlah lansia mengalami peningkatan 2 tahun terakhir yaitu tahun 2020 prevalensi lansia sebesar 7,98%. Sementara, tahun 2021 meningkat dengan usia ≥ 60 tahun sebesar 45,3% atau 51.911 lansia dan lansia yang usianya ≥ 70 tahun sebesar 51,1% atau 19.635 lansia.

Lansia ini mengalami suatu proses yang disebut proses penuaan, proses penuaan ini menyebabkan terjadinya perubahan fisik, psikososial, kognitif dan spritual (Adriani et al., 2021). Perubahan-perubahan yang dialami lansia tersebut dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang meliputi perubahan fisik misalnya mengakibatkan terjadinya peningkatan tekanan darah atau hipertensi,

perubahan psikososial yang menyebabkan lansia merasa terisolasi dengan lingkungan sebelumnya dan merasa kesepian, perubahan kognitif menyebabkan lansia mengalami kemunduran dalam berpikir dan perubahan spritual yang menyebabkan lansia lebih sadar akan proses kematian (Djoar & Anggarani, 2021).

Permasalahan-permasalahan kesehatan dalam berbagai aspek akibat proses penuaan tersebut diatasi oleh pemerintah melalui program pelayanan kesehatan untuk lansia. Pelayanan kesehatan pada lansia ini meliputi taman lansia, tunjangan hari tua, posyandu lansia, puskesmas santun lansia dan panti werda. Tetapi, pelayanan kesehatan posyandu lansia yang paling banyak ditemui di masyarakat di suatu wilayah tertentu dan digerakkan oleh masyarakat yang bertujuan agar lansia yang tinggal disekitarnya mendapatkan pelayanan kesehatan (Adriani et al., 2021).

Posyandu lansia mempunyai peran penting untuk menjaga kualitas hidup lansia di masyarakat. Selain memberikan pelayanan kesehatan, unit pelayanan terkecil ini juga akan memfasilitasi berbagai kegiatan non-medis agar lansia memiliki wadah untuk berkarya dan berkegiatan, sehingga posyandu ini tidak hanya berfokus pada masalah kesehatan fisik, namun pada masalah-masalah kognitif dan psikososial (Ruswandi, Supriatun, Duniawati, Musyatak, & Yanti, 2022).

Peran posyandu lansia terhadap kesehatan lansia ini, masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh lansia, dimana lansia tidak teratur melakukan kunjungan ke psoyandu. Hal ini dapat dipengaruhi berbagai faktor yaitu umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, jarak rumah dan dukungan keluarga. Namun, dari faktor-faktor tersebut, faktor pengetahuanlah yang sangat mempengaruhi dikarenakan pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang sehingga walaupun lansia memiliki umur yang masih dapat mengunjungi posyandu lansia, tingkat pendidikan yang baik, pekerjaan yang baik, jarak rumah yang dekat dan dukungan keluarga yang baik, tetapi karena kurangnya pengetahuan, maka berpengaruh terhadap keaktifan lansia di posyandu lansia, lansia tidak tahu akan pentingnya pemeriksaan secara rutin akibatnya lansia cenderung tidak memperdulikan adanya posyandu lansia di daerahnya (Adriani et al., 2021).

Hal ini didukung dengan penelitian Hayati & Murni (2021) bahwa faktor pengetahuan berisiko 1,528 kali memiliki peluang menyebabkan teratur dan tidak teraturnya kunjungan lansia ke posyandu, dibandingkan faktor lainnya yaitu faktor fasilitas kesehatan hanya berisiko 0,901. Pada penelitian Ermawati & Lukiastuti (2021) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu yaitu pengetahuan lansia, dukungan masyarakat, sikap lansia, akses ke posyandu, pekerjaan lansia dan dukungan keluarga. Namun, didapatkan faktor yang paling mendominasi dalam mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu adalah pengetahuan. Berdasarkan kedua penelitian tersebut faktor pengetahuan lansia yang paling dominan dalam mempengaruhi kunjungan ke posyandu, dibandingkan faktor-faktor lainnya.

Pengetahuan pada lansia dapat diukur berdasarkan tiga tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*) dan aplikasi (*application*). Pada tingkat tahu lansia dapat menyebutkan, menguraikan dan mendefinisikan posyandu lansia misalnya lansia mampu menyebutkan pengertian posyandu lansia. pada tingkat memahami lansia dapat menjelaskan, menyebutkan contoh dan menyimpulkan mengenai posyandu lansia misalnya lansia yang sudah mengetahui tentang posyandu lansia dapat menyebutkan salah satu contoh manfaat dari posyandu lansia. Sementara, pada tingkat aplikasi lansia dapat menggunakan atau memanfaatkan posyandu lansia untuk meningkatkan kesehatannya setelah mengetahui dan memahami posyandu lansia sehingga teratur dalam mengunjungi posyandu tersebut (Pakpahan et al., 2021).

Pentingnya pengetahuan juga terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ
اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan". Al-Qur-an Surat Al Mujadalah ayat 11 menyebutkan pentingnya ilmu atau pengetahuan, pengetahuan dalam

pandangan islam adalah suatu kebutuhan yang harus diraih oleh setiap muslim karena dari pengetahuan dapat mengetahui hakekat kebenaran.

Berdasarkan ayat tersebut dengan adanya pengetahuan, lansia dapat mengetahui manfaat yang baik dari posyandu lansia sehingga teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Pengetahuan lansia yang kurang tentang posyandu lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatan (Siregar & Yusuf, 2022).

Hasil pengambilan data awal pada tanggal 30 Mei 2023 didapatkan bahwa jumlah lansia yang terdaftar dalam posyandu lansia sebanyak 106 orang. Tetapi, lansia-lansia tersebut tidak semua melakukan kunjungan teratur setiap bulan karena pada bulan Maret tahun 2023 kunjungan lansia ke posyandu sebanyak 20 lansia, bulan April tahun 2023 sebanyak 42 lansia dan bulan Mei tahun 2023 sebanyak 26 lansia. Data tiga bulan terakhir menunjukkan bahwa hanya sedikit lansia yang mengunjungi posyandu lansia tiap bulannya. Berdasarkan fenomena yang terjadi saat peneliti mengikuti kegiatan posyandu pada bulan Juni hanya sedikit lansia yang datang ke posyandu lansia yakni hanya 10 lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kesehatan penanggung jawab lansia mengatakan bahwa lansia di Desa Payunga mengalami penurunan dalam mengunjungi posyandu lansia. Peneliti juga melakukan wawancara pada 5 lansia di Desa Payunga diperoleh 2 lansia menyatakan bahwa posyandu lansia hanya untuk orang yang sakit sehingga tidak rutin mengunjungi posyandu lansia setiap bulan hanya pada saat sakit saja, 1 lansia menyatakan merasa dirinya lemah sehingga tidak mampu untuk mengunjungi posyandu lansia dan 2 lansia menyatakan kurang mengetahui manfaat posyandu lansia, hanya tahu untuk mengobati orang sakit saja sehingga tidak teratur dalam mengunjungi posyandu lansia. Hasil wawancara dengan kedua lansia tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kedua lansia belum sampai pada tingkat tahu karena belum mampu menguraikan dengan baik mengenai posyandu lansia.

Dari uraian di atas didapatkan bahwa pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor risiko yang berperan dalam perilaku maupun motivasi lansia melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap kunjungan ke posyandu pada lansia di Desa Payunga Kecamatan Batudaa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jumlah lansia yang berkunjung tiap bulan ke posyandu lansia, tidak memenuhi jumlah lansia yang sudah terdaftar dalam posyandu lansia yaitu sejumlah 106 orang.
2. Kurangnya pengetahuan lansia mengenai posyandu lansia yaitu posyandu lansia hanya untuk lansia yang sakit dan tidak mengetahui manfaat dari mengikuti posyandu lansia.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan lansia di Desa Payunga Kecamatan Batudaa.
2. Bagaimana kunjungan ke posyandu lansia di Desa Payunga Kecamatan Batudaa.
3. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan ke posyandu lansia di Desa Payunga Kecamatan Batudaa.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan ke posyandu lansia di Desa Payunga Kecamatan Batudaa.

1.4.2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia di Desa Payunga Kecamatan Batudaa.
2. Untuk mengetahui kunjungan ke posyandu lansia di Desa Payunga Kecamatan Batudaa.
3. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan ke posyandu lansia di Desa Payunga Kecamatan Batudaa.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang keperawatan gerontik tentang tingkat pengetahuan lansia yang dapat mempengaruhi kunjungan ke posyandu lansia.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kantor Desa

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan staf di kantor desa mengenai hubungan pengetahuan dengan kunjungan ke posyandu pada lansia di Desa Payunga agar dapat memberikan tindakan penanganan terhadap permasalahan yang diperoleh selama penelitian.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi puskesmas mengenai hubungan pengetahuan dengan kunjungan ke posyandu lansia, khususnya di Desa Payunga Kecamatan Batudaa.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan lansia terutama berhubungan dengan masalah kurang pengetahuan lansia tentang kunjungan posyandu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan lansia dalam melakukan kunjungan posyandu.

5. Bagi Lansia

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai pentingnya lansia dalam melakukan kunjungan posyandu agar dapat mendeteksi masalah-masalah kesehatan yang dialami lansia agar memperoleh pengobatan yang tepat.

